

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah sistem informasi manajemen kepegawaian sebagai variabel (X) variabel bebas atau *independen*, dan pengambilan keputusan mutasi pegawai di PT. INTI (Persero) Bandung sebagai variabel (Y) variabel terikat atau *dependent*.

Penelitian ini dilakukan di PT. INTI (Persero) Bandung yang berada di Jalan Moch. Toha No. 77 Bandung. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah pegawai PT. INTI (Persero) Bandung Divisi SEKPER dan SDM yang berada dilantai delapan gedung PT. INTI (Persero) Bandung. Penelitian dilakukan mulai tanggal 19 Februari 2009 atau sampai penelitian ini berakhir. PT. INTI (Industri Telekomunikasi Indonesia) Persero Bandung adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang industri dan perakitan barang elektronika. Namun untuk sekarang ini PT. INTI lebih menekankan pada jasa peralatan telekomunikasi.

3.2 Metode Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, penulis harus menentukan metode penelitian yang akan digunakan agar dapat mengarahkan dan dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan penelitian. Suharsimi Arikunto (2002: 136)

menerangkan bahwa “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang bersifat memberikan gambaran, memaparkan, menuliskan, melaporkan suatu keadaan organisasi yang kemudian bertitik tolak dari teori-teori yang ada.

Berdasarkan pedoman tersebut, penulis melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan sistem informasi manajemen kepegawaian PT. INTI (Persero) Bandung, untuk menganalisis pengambilan keputusan mutasi pegawai PT. INTI (Persero) Bandung, dan untuk mengukur seberapa besar hubungan sistem informasi manajemen kepegawaian dengan pengambilan keputusan mutasi pegawai PT. INTI (Persero) Bandung.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian diartikan sebagai rencana struktur dan strategi. Mengutip pendapat Nazir (Suryadi, 2005:40) bahwa

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih sempit penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja, sedang dalam pengertian luas desain penelitian mencakup proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian survey. Menurut Sugiyono (2007:6) metode survey adalah :

metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam

pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Metode penelitian survey ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2007:8):

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dengan metode ini penulis dapat menyusun, menganalisa, dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan atau variabel yang diteliti, menguji kebenaran hipotesis tentang hubungan sistem informasi manajemen kepegawaian dengan pengambilan keputusan mutasi pegawai. Hasil rumusan akan dibandingkan dengan data hasil survey dan diolah menggunakan rumus statistik.

3.2.2 Operasional variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis terlebih dahulu menetapkan variabel-variabel permasalahan yang akan diteliti. Sesuai dengan judul yang diajukan penulis yaitu “Hubungan Sistem Informasi Manajemen kepegawaian Dengan Pengambilan Keputusan Mutasi Pegawai”, maka penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

Variabel (X) sebagai variabel *independent*, yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab lain yang tidak bebas. Dengan kata lain, variabel bebas adalah suatu variabel yang ada atau terjadinya mendahului variabel tidak bebasnya adalah sistem informasi manajemen kepegawaian.

Variabel (Y) sebagai variabel *dependent*, yaitu variabel yang situasi dan kondisinya dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain yang sifatnya bebas

adalah pengambilan keputusan mutasi pegawai. Pengambilan keputusan mutasi pegawai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan mutasi pegawai lama.

Agar lebih mempermudah dalam memahami kedua variabel tersebut, maka dari itu acuan operasional kedua variabel penulis jabarkan pada tabel berikut ini



Tabel 3. 1

Operasional Variabel Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Butir Angket
Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (Variabel X)	Suatu sistem untuk mengumpulkan dan memelihara data yang menjelaskan sumber daya manusia, mengubah data tersebut menjadi informasi, dan melaporkan itu kepada pemakai.	1. Informasi Perencanaan Tenaga Kerja	❖ Tingkat ketersediaan informasi tenaga kerja	Ordinal	1,2
			❖ Tingkat ketersediaan informasi latar belakang pendidikan tenaga kerja	Ordinal	3,4
		2. Informasi Manajemen Tenaga Kerja	❖ Tingkat kelengkapan informasi data pelatihan pegawai	Ordinal	5,6
			❖ Tingkat ketersediaan informasi prestasi pegawai	Ordinal	7,8
			❖ Tingkat kelengkapan informasi pengalaman kerja	Ordinal	9,10
		3. Informasi Lingkungan kerja	❖ Tingkat kelengkapan informasi data kedisiplinan pegawai	Ordinal	11,12
			❖ Tingkat kelengkapan data mengenai kesehatan pegawai	Ordinal	13,14
			❖ Tingkat ketersediaan data informasi mengenai keluhan pegawai	Ordinal	15

Sumber : Jogiyanto. Sistem Teknologi Inormasi. (2005:251-252)

Tabel 3. 2

Operasional Variabel Pengambilan Keputusan Mutasi Pegawai

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Butir Item
Pengambilan Keputusan Mutasi Pegawai (Variabel Y)	Proses bagaimana menetapkan suatu keputusan yang baik, logis, rasional, dan ideal berdasarkan fakta, data dan Informasi dari sejumlah alternatif untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dengan resiko terkecil, efektif dan efisien untuk dilaksanakan pada masa yang akan datang.	1. Perancangan	❖ Tingkat ketepatan mengetahui akan kebutuhan perusahaan ❖ Tingkat ketepatan analisis masalah yang terjadi ❖ Tingkat ketepatan memilih alternative penyelesaian masalah	Ordinal	1
		2. Pemilihan	❖ Penyediaan sarana dan prasarana yang lengkap ❖ Adanya sistem pengawasan pelaksanaan keputusan	Ordinal	4,5
				Ordinal	6,7
		3. Evaluasi	❖ Tingkat persepsi pegawai terhadap keputusan yang diambil ❖ Adanya hasil terhadap keputusan yang diambil ❖ Tingkat kesiapan rencana alternatif ❖ Adanya tindakan follow up terhadap keputusan	Ordinal	8,9,10, 11
				Ordinal	12,13
				Ordinal	14
				Ordinal	15

Sumber : Mc. Leod. Sistem informasi manajemen. (2004:282)

3.2.3 Populasi Dan Teknik Sampel

Menurut Sugiyono (2007:80) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah kumpulan orang-orang dan semua elemen yang berkaitan dengan sistem informasi manajemen kepegawaian dan pengambilan keputusan mutasi pegawai PT. INTI (Persero) Bandung. Populasi ini berada pada Divisi SEKPER dan SDM.

Dengan demikian penulis menentukan jumlah sampel dalam penelitian adalah sebanyak populasi, yaitu 30 orang.

3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini guna melakukan pengumpulan data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. (Riyanto, 2001: 77)

Observasi sebagai sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2005: 139) mengemukakan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan”.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu observasi langsung dan tidak langsung. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara observasi langsung. Pengumpulan data dengan observasi langsung adalah pengamatan langsung yang dilakukan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah dan petunjuk-petunjuk tentang cara pemecahannya. Pada penelitian deskriptif, observasi langsung bermanfaat untuk mengumpulkan data dan informasi, baik mengenai aspek-aspek material maupun tingkah laku manusia yang lebih kompleks tanpa usaha disengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasikan.

Dengan observasi diharapkan dapat memperoleh data yang benar-benar alami dari berbagai aktivitas subjek dan objek penelitian, dan observasi ini dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap kegiatan SIMPEG dalam menghasilkan informasi yang berguna bagi pelaksanaan kegiatan kepegawaian, salah satunya adalah kegiatan pengambilan keputusan mutasi pegawai. Selain mengamati secara langsung objek penelitian, juga mencatat segala yang dilihat dan didengar dalam melakukan kegiatan observasi ini.

2) Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (paduan wawancara). (Nazir, 2003: 195)

Dalam wawancara ini, peneliti menyediakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan. Pertanyaan yang digunakan dalam bentuk terbuka. Dengan pertanyaan terbuka, subjek diharapkan dapat menjawab menggunakan kata-kata sendiri sebanyak mungkin. Wawancara terjadi ketika peneliti datang ke tempat

responden, baik secara formal maupun informal untuk mengajukan beberapa pertanyaan kepada sumber yang ada di lokasi penelitian sehingga menemukan permasalahan mengenai kesesuaian kualifikasi pegawai dengan komposisi kerja pada mutasi padahal objek penelitian memiliki sumber atau catatan lengkap mengenai pegawai tersebut.

3) Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyusunan angket beranjak dari ruang lingkup variabel yang diteliti. Oleh karena itu untuk kepentingan penelitian ini dikonstruksi dua jenis angket, yaitu untuk variabel Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian dan angket untuk pengambilan keputusan mutasi pegawai.

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasa dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2005: 97) mendefinisikan instrumen penelitian adalah “Suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

Kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data yang merupakan penjabaran dari indikator variabel, sebelum digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan, terlebih dahulu harus diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya.

Validitas menunjukkan sejauh mana instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur dapat dipercaya dan diandalkan. (Sugiyono, 2003:110)

Oleh karena itu setelah instrumen itu valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan.

1) Pengujian Validitas

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data, terlebih dahulu diuji validitasnya kepada responden dengan menggunakan korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2002:146) sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- X = Skor yang diperoleh dari subyek tiap item
- Y = Skor yang diperoleh dari subyek seluruh item
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y
- N = Jumlah responden

- Koefisien validitas dianggap valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

2) Pengujian Reliabilitas

Instrumen penelitian ini di samping harus valid (sah) juga harus reliabel (dapat dipercaya) yaitu memiliki nilai ketetapan, artinya instrumen penelitian

yang reliabel akan sama hasilnya apabila diteskan pada kelompok yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda.

Pengujian reliabilitas yang penulis gunakan adalah dengan menggunakan Alpha Cronbach (r_{11}) dibawah ini:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2002:171})$$

keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrument
 K : Banyaknya bulir soal
 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians bulir soal
 σ_t^2 : Varians total

Untuk rumus varian total (σ_t^2) yaitu:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \left[\frac{(\sum X)^2}{N} \right]}{N} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2002:171})$$

Keterangan:

σ_t^2 = Varians total
 $\sum x$ = Jumlah Skor
 N = Jumlah responden

Hasil perhitungan r_{11} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 5\%$, dengan kriteria kelayakan adalah sebagai berikut:

- $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel
- $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

Perhitungan validitas dan reliabilitas pertanyaan dilakukan dengan bantuan program aplikasi *SPSS 12 for windows*. Adapun langkah-langkah menggunakan *SPSS 12 for windows* sebagai berikut:

1. Memasukkan data variabel X dan variabel Y setiap item jawaban responden atas nomor item pada *view*
2. Klik variabel *view*, lalu isi kolom *name* dengan variabel-variabel penelitian (misalnya X,Y) *width*, *decimal*, *label* (isi dengan nama-nama atas variabel penelitian), *coloum*, *align*, (*left*, *center*, *right*, *justify*) dan isi juga kolom *measure* (skala ordinal)
3. Kembali ke data *view*, lalu klik *analyze* pada *toolbar* pilih *Reliability Analyze*
4. Pindahkan variabel yang akan diuji atau klik *Alpha*, OK
5. Dihasilkan *output*, apakah data tersebut valid serta reliabel atau tidak dengan membandingkan data hitung dengan data tabel

3.2.6 Teknik Analisis Data

Penulis akan menghitung data dengan bantuan microsoft excel dan menggunakan analisis korelasi Rank Spearman. Analisis korelasi Rank Spearman digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan, serta arah hubungan antara variabel independen (Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian) dengan variabel dependen (Pengambilan Keputusan Mutasi Pegawai).

1) Analisis Koefisien Korelasi

Rumus koefisien korelasi Rank Spearman menurut Sidney Siegel, (1997:253) adalah sebagai berikut:

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum X^2 - \sum Y^2}}$$

Dimana:

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Tx$$

$$\sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Ty$$

Dan:

$$T_x = T_y = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi Rank Spearman (r_s)

d_i = Selisih rank X dan Y

n = Jumlah sample

T_x = Faktor korelasi X

T_y = Faktor korelasi Y

t = Banyaknya data yang memiliki rank kembar

X = Variabel independen (Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian)

Y = Variabel dependen (Pengambilan Keputusan Mutasi Pegawai)

Adapun interpretasi dari hasil perhitungan koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $r_s = 0$ atau mendekati nol, berarti hubungan antara kedua variabel sangat lemah, atau tidak terdapat hubungan sama sekali
- b. Apabila $r_s = 1$ atau mendekati satu, berarti terdapat suatu hubungan yang kuat dan searah antara kedua variabel (jika X naik maka Y naik)
- c. Apabila $r_s = -1$, atau mendekati min satu, berarti terdapat suatu hubungan yang kuat namun berlawanan arah antara kedua variabel (jika X naik maka Y turun)

Selanjutnya untuk melihat seberapa besar hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah dengan membandingkan nilai r_s terhadap koefisien korelasi.

Tabel 3. 3

Guiford Empercial Rule

Besar r_{xy}	Interpretasi
0.00 - <0.20	Korelasi sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
≥ 0.20 - < 0.40	Korelasi rendah
≥ 0.40 - < 0.70	Korelasi sedang/cukup
≥ 0.70 - < 0.90	Korelasi kuat/tinggi
≥ 0.90 - ≤ 1.00	Korelasi sangat kuat/tinggi

Sumber: JP. Guilford (dalam Ating Somantri, 2006:214)

3.2.7 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi yang dihasilkan signifikan atau tidak, maka dilakukan pengujian hipotesis.

Menurut Ating Somantri (2006:339-340) langkah-langkah uji keberartian koefisien korelasi (uji hipotesis), yaitu sebagai berikut:

- 1) Nyatakan hipotesis statistik (H_0 dan H_1) yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan.

$H_0: \rho = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

$H_1: \rho \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

- 2) Tentukan taraf kemaknaan α (*level of significance* α)

Taraf kemaknaan $\alpha = 5\%$ (0,05)

- 3) Gunakan statistik uji yang tepat, yaitu $t = r_s \cdot \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$

t = Distribusi Student dengan Derajat Kebebasan $dk = n - 2$

r_s = Koefisien Korelasi

N = *Number of case*

4) Menentukan titik kritis (titik penolakan) dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0 . $t_{\alpha/2}(dk=n-2)$

5) Hitung nilai statistik uji berdasarkan data yang dikumpulkan

6) Hitung nilai ρ (ρ Value), H_0 diterima atau ditolak.

7) Berikan kesimpulan (statistic conclusion dan research conclusion)

3.2.8 Jadwal Waktu Penelitian

Dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian di PT. INTI (Persero) Bandung sedangkan waktu penelitian dilakukan mulai pada tanggal 29 Februari 2009 sampai dengan selesainya penelitian ini.

